



MODEL MANAJEMEN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI

Rudiana

Rizal Barkah Nurhidayah¹

Abstract

[Model Manajemen Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri] Penelitian ini berfokus pada model manajemen Pondok Pesantren Sukahideng dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Disiplin merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter santri di mana pesantren memiliki peran besar dalam menanamkan nilai-nilai yang mendukung kehidupan mandiri dan bertanggung jawab. Meskipun aturan pesantren sudah ketat, beberapa santri masih melakukan pelanggaran, menunjukkan perlunya strategi manajemen yang lebih efektif. Penelitian ini mengeksplorasi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang diterapkan dalam pengasuhan santri. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang baik antar elemen pesantren berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang disiplin.

Kata-Kata Kunci

Manajemen Pesantren, Kedisiplinan Santri, Etnografi, Perencanaan, Pengorganisasian, Pengawasan

Abstrak

[Islamic Boarding School Management Model in Improving Santri Discipline] This research focuses on the Sukahideng Islamic Boarding School management model in improving student discipline. Discipline is an important aspect in forming the character of students, where Islamic boarding schools have a big role in instilling values that support independent and responsible living. Even though Islamic boarding school rules are strict, some students still commit violations, indicating the need for more effective management strategies. This research explores aspects of planning, organizing, implementing and monitoring applied in caring for students. Using a qualitative approach with ethnographic methods, data was collected through observation, interviews and document analysis. The research results show that clear division of tasks and good coordination between Islamic boarding school elements play an important role in creating a disciplined environment.

Keyword

Islamic Boarding School Management, Student Discipline, Ethnography, Planning, Organizing, Supervising

¹Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya Indonesia

*Penulis Korespondensi: rudiana.bms@gmail.com

1. Pendahuluan

Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dan sebagai salah satu sumber daya manusia, disiplin dapat membuat seseorang memiliki perasaan taat dan patuh terhadap nilai yang diyakini, sehingga lebih bertanggung jawab untuk dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Pondok Pesantren merupakan sebuah pendidikan tradisional yang mana didalamnya sangat menanamkan sikap disiplin kepada para santri, disiplin menjadi sarana pendidikan yang berperan mempengaruhi, mendorong, mengubah, dan membentuk perilaku-prilaku tertentu sesuai dengan nilai yang di tanamkan, dianjurkan dan diteladani. Disiplin dapat membuat santri memiliki pola hidup yang teratur, baik di lingkungan pondok pesantren maupun diluar lingkungan pondok, sebaliknya sikap disiplin yang belum terbina dengan baik dapat berdampak negatif terhadap pendidikan di pondok pesantren. Pesantren sesuai dengan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu

agama dalam menciptakan generasi muda yang islami. Maka dari itu diperlukan peran pengasuh pondok pesantren dalam mengarahkan dan membimbing para santri dalam proses pembelajarannya. Di pondok pesantren santri pun tidak hanya di ajarkan tentang agama, pendidikan, dan sikap, namun diajarkan untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab.

Beberapa pelanggaran kedisiplinan yang sering dilakukan santri adalah keluar tanpa seizin pengurus atau pengasuh dan tidak tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan pondok seperti, sholat berjamaah, ngaji dan dirosah diniyyah, mereka sering beralasan di panggil oleh kyai, ustadz atau bu nyai, padahal nyatanya mereka tidak mengikuti kegiatan karna malas atau malah keluar pondok. Sebenarnya peraturan yang diterapkan oleh pesantren sudah ketat dan jelas agar para santri yang tinggal di lingkungan pesantren dapat hidup dengan perilaku yang disiplin. Namun tetap saja ada santri yang melanggar. Setiap santri pada dasarnya memiliki karakter dan sikap yang berbeda-beda, hal ini yang mempengaruhi dari setiap individu dalam sikap kedisiplinannya

meskipun sama dalam pemberian pendidikan serta pemberian pemberlakuan dari ustadz kepada santri, namun output yang dihasilkan tidaklah sama,

Berdasarkan hal diatas, pendidikan yang dijadikan salah satu alat untuk membentuk pribadi santri sangatlah perlu kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu santri agar mampu menghadapi lingkungan. kedisiplinan tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan santri untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang telah disepakati oleh santri yang akan tinggal di pondok pesantren dengan pengurus pondok pesantren. Sebagaimana firman Allah SWT QS, An-Nisa, Ayat: 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)

2. Kajian Pustaka

2.1 Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris management yang kemudian di adaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Pada awalnya manajemen lebih populer atau dominan dipergunakan di lingkungan organisasi bidang ekonomi. Di lingkungan organisasi yang bergerak di bidang ekonomi dalam bentuk industri dan berbagai jenis badan usaha (perusahaan) lainnya sebagai organisasi profit, penggunaan istilah manajemen merupakan suatu keharusan untuk di implementasikan secara efektif guna mewujudkan eksistensinya dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.¹

Dalam kamus bahasa indonesia, istilah manajemen diartikan sebagai pengolahan dan atau

pengendalian yang dilanjutkan menjadi pengolahan atau pengendalian sejumlah manusia yang harus bekerjasama dalam sebuah organisasi. Seiring dengan perkembangan informasi dan tuntutan sosial budaya, setiap organisasi memerlukan manajemen dalam melaksanakan kegiatannya.² Secara umum pengertian manajemen mempunyai arti yang sangat luas. Para ahli telah banyak membahas pengertian manajemen. Terdapat beberapa perbedaan dalam mendefinisikannya. Pendapat-pendapat tersebut satu dengan yang lainnya saling menguatkan dan melengkapi walaupun dari sudut pandang yang berbeda. Adapun beberapa pendapat tentang pengertian manajemen tersebut antara lain:

- Stoner, seperti yang dikutip oleh Hadari Nawawi menyatakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan anggota organisasi dan mempergunakan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar men capai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³
- Drucker merumuskan bahwa pengertian manajemen adalah kegiatan spesifik dalam menggerakkan sejumlah orang agar berlangsung efektif dalam mencapai tujuan dan organisasi yang produktif
- Suharsimi dan Lia menyebutkan bahwa apabila pengertian manajemen masih dapat diartikan untuk semua jenis kegiatan maka dapat didefinisikan manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang merujuk kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.⁴

2.2 Fungsi Manajemen

Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa para pakar mempunyai beberapa perbedaan pendapat dalam mendefinisikan manajemen, berbeda pula dalam menyebutkan fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry terdapat 4 fungsi manajemen, yang dalam dunia manajemen dikenal sebagai POAC; Yaitu:

Planning, Organizing (pengorganisasian), *actuating*

¹ Husaini Usman, *Administrasi, Majemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Teori dan Praktik*, (Bandung: Bumi Aksara, 2019), hlm. 3.

² Dodo Murtado, Iis Suhayati, Uay Zoharudin, *Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm. 3.

³ Hadari Nawawi, *Perencanaan SDM*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008) hlm. 36.

⁴ Husaini Usman, *Administrasi, Majemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Teori dan Praktik*, (Bandung: Bumi Aksara, 2019), hlm. 7.

(penggerakan/pengarahan) dan *controlling*.⁵

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipelelkan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan menunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

c) *Actuating* (Pelaksanaan)

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

d) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.

Penelitian deskriptif menurut Nana Sudjana dan Ibrahim yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Penelitian jenis deskriptif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan mengenai manajemen pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, mengingat tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada dasarnya pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang kuat dan saling mendukung kebenaran hasil penelitian. Untuk itu diperlukan teknik yang tepat agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan harapan dengan menghasilkan kesimpulan yang benar. Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan, wawancara mendalam, dan dokumentasi⁶

3.2 Metode Penelitian

Etnografi merupakan uraian, penafsiran atau pandangan seseorang mengenai suatu budaya atau sistem sosial yang berkembang di masyarakat. Peneliti etnografi mempelajari berbagai pola perilaku yang ditunjukkan oleh komunitas masyarakat, kebiasaan, cara hidup termasuk didalamnya mengenai tata bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari.

Penelitian etnografi merupakan suatu desain penelitian yang difokuskan untuk meneliti kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Penelitian etnografi menurut James P. Spradley. Setiap tahap ditampilkan dalam urutan yang sesuai, dimulai dari penentuan lokasi dan subjek penelitian hingga penyusunan laporan etnografi, panah menunjukkan aliran dari satu tahap ke tahap berikutnya.⁷

3. Metode

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Adapun bentuk penelitiannya

4. Hasil dan Pembahasan

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur

⁵ George. R. Terry, Prinsip-prinsip Manajemen, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm 9.

⁶ Sugiyono, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 225.

⁷ Spardley, James P. 1979. *The Ethnographic Interview*. New York: Holt, Rinerbart and Winston

adipiscing elit. Maecenas porttitor congue massa. Fusce posuere, magna sed pulvinar ultricies, purus lectus malesuada libero, sit amet commodo magna eros quis urna. Nunc viverra imperdiet enim. Fusce est. Vivamus a tellus. Pellentesque habitant morbi tristique senectus et netus et malesuada fames ac turpis egestas. Proin pharetra nonummy pede. Mauris et orci. Aenean nec lorem.

In porttitor. Donec laoreet nonummy augue. Suspendisse dui purus, scelerisque at, vulputate vitae, pretium mattis, nunc. Mauris eget neque at sem venenatis eleifend. Ut nonummy. Fusce aliquet pede non pede. Suspendisse dapibus lorem pellentesque magna. Integer nulla. Donec blandit feugiat ligula. Donec hendrerit, felis et imperdiet euismod, purus ipsum pretium metus, in lacinia nulla nisl eget sapien.

Donec ut est in lectus consequat consequat. Etiam eget dui. Aliquam erat volutpat. Sed at lorem in nunc porta tristique. Proin nec augue. Quisque aliquam tempor magna. Pellentesque habitant morbi tristique senectus et netus et malesuada fames ac turpis egestas. Nunc ac magna. Maecenas odio dolor, vulputate vel, auctor ac, accumsan id, felis. Pellentesque cursus sagittis felis.

4.1 Model Perencanaan Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Sukahideng

Kiai memiliki peran sentral dalam menyusun aturan yang sesuai dengan visi dan nilai-nilai pesantren. Dewan Santri diberi tugas untuk menyampaikan aturan tersebut kepada santri, dan Pengurus Asrama mengawasi implementasinya di asrama. Bagian Keamanan pesantren memonitor disiplin di lapangan, memberikan penghargaan bagi santri yang patuh dan sanksi bagi yang melanggar. Proses perencanaan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter santri.

Dari hasil wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa pembahasan di atas membahas mengenai Kegiatan perencanaan dalam Meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren hal ini merupakan kegiatan yang sistematis. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan dalam proses perencanaan memerlukan tahapan-tahapan sesuai dengan karakteristik yang dikembangkan. Berdasarkan hasil temuan peneliti di Pondok Pesantren Sukahideng mengenai perencanaan pembinaan kedisiplinan santri meliputi beberapa hal seperti yang sudah peneliti

jelaskan diatas.

a. Membuat peraturan atau tata tertib kedisiplinan santri

Pondok pesantren dalam menjalankan kedisiplinan santri sebelumnya sudah diatur dan direncanakan. Peraturan kedisiplinan yang dibuat dan direncanakan di Pondok Pesantren Sukahideng merupakan salah satu usaha yang dilakukan pengasuh agar tercipta kedisiplinan santri, memelihara santri agar tidak menyimpang dan selalu berperilaku sesuai dengan tata terib. Adanya peraturan merupakan langkah awal untuk mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Selain itu peraturan dibuat juga untuk membentuk kedisiplinan santri. Santri ditekankan dan diatur untuk selalu mentaati peraturan pondok pesantren. Peraturan berlaku untuk semua santri karena semua santri diperlakukan sama tanpa dibeda-bedakan. Semua peraturan di pondok disampaikan secara langsung kepada para santrii sehingga peraturan tersebut selalu diingat oleh para santri.

Terdapat beberapa aturan atau tata tertib yang wajib ditaati oleh santri di Pondok Pesantren Sukahideng, diantaranya: Santri wajib menjunjung tinggi nama baik pesantren, santri dilarang membawa alat elektronik terutama handphone, setiap santri wajib berada di lingkungan sekolah kecuali ketika sekolah, escool dan tatkala ada orang tua yang izin untuk membawa santri keluar komplek dan hal itu juga di batasi harus adanya perizinan dewan santri, setiap santri wajib berakhlakul karimah pada siapapun yang berada di lingkungan pesantren. Selain itu, juga terdapat banyak peraturan yang sudah tertera di buku peraturan pesantren.

b. Membuat atau menyusun pedoman pelanggaran beserta hukumannya yang diberikan kepada santri yang melanggar

Peraturan kedisiplinan yang telah direncanakan dikuatkan dengan adanya pelanggaran beserta hukumannya. Perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan bukan hanya membuat peraturan namun juga diimbangi dengan

adanya pembuatan pedoman pelanggaran serta hukuman yang akan diterima oleh santriwan atau pun santriwati jika tidak mentaati aturan pondok. Apabila ada pelanggar dari peraturan yang telah dibuat, maka hukuman atau sanksi yang akan diberikan disesuaikan dengan hukuman yang sudah direncanakan sebelumnya. Pedoman pelanggaran yang akan diberikan kepada santri dibagi menjadi 3 bentuk diantaranya:

1. Pelanggaran ringan terdiri dari: tidur waktu ngaji, tidak mengikuti jam pelajaran, berbicara waktu dzikir, berbicara waktu diberikan sanksi, telat datang ke masjid pada waktu akan solat, terlambat sekolah pagi, tidak membawa kitab pada waktu ngaji, tidak boleh memakai rok pendek, bergurau pada waktu shalat, memakai kaos geng, nongkrong, tidak menempatkan sandal pada tempatnya, memakai pakaian tidak pada waktunya, membaca novel, memakai fasilitas pondok untuk urusan pribadi tanpa izin, membuang sampah tidak pada tempatnya, makan tidak pada tempatnya. dsb
2. Pelanggaran sedang terdiri dari: mengulang kembali pelanggaran yang ringan seperti halnya terus terusan meroko
3. Pelanggaran berat terdiri dari: membawa HP, keluar komplek tanpa izin, kabur dari pesantren, membuly, meroko berulang kali, membawa minuman beralkohol, membawa obat-obatan dan masih banyak lagi yang tidak bisa di sebutkan satu-satu.

Adapun Temuan penelitian dalam hal ini peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting. Temuan penelitian akan membahas mengenai motif-motif yang muncul dari data untuk memudahkan pembaca, peneliti akan memaparkan mengenai penemuan penelitian di Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat peraturan atau tata tertib kedisiplinan santri

- 2) Membuat atau menyusun pedoman pelanggaran dan hukuman yang di berikan kepada santri yang melanggar
- 3) Adanya hukuman yang berbentuk SP 1,2,3(surat perjanjian)
- 4) Adanya SK (surat keputusan) yang mana untuk pengeluaran santri
- 5) Santri tidak bisa keluar komplek kecuali santri akan sekolah, izin pulang dan keluar komplek
- 6) Adanya CCTV
- 7) Adanya fingerfrint dan adanya pengabsenan di marhalah
- 8) Adanya hukuman absus dan isolasi

Perencanaan merupakan fondasi penting dalam manajemen kedisiplinan di Pondok Pesantren Sukahideng. Dengan perencanaan yang matang, pesantren dapat mengantisipasi tantangan, menetapkan kebijakan yang jelas, dan merancang program pembinaan yang efektif. Pembagian tugas yang jelas dan evaluasi berkala juga memastikan bahwa perencanaan ini bisa dilaksanakan dengan baik, serta tetap fleksibel untuk menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Dengan demikian, perencanaan yang baik mendukung terciptanya lingkungan pesantren yang disiplin dan kondusif bagi pengembangan karakter santri.

4.1.1 Model Pengorganisasian Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Sukahideng Tasikmalaya

Dalam pengorganisasian yang dilakukan di Pondok Pesantren Sukahideng, struktur pengaturan dan pelaksanaan peraturan dilakukan dengan sistematis dan terorganisir. Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana proses pengorganisasian ini berjalan:

1. Pemimpin sebagai Pengarah Utama

Pemimpin pondok pesantren, dalam hal ini kiai, memainkan peran sentral sebagai pengarah utama. Kiai merumuskan, memprogramkan, dan memikirkan aturan-aturan yang akan diterapkan di pesantren. Setelah aturan dirumuskan, kiai bertanggung jawab untuk memimpin jalannya peraturan tersebut, memastikan bahwa aturan dijalankan sesuai dengan visi dan tujuan pesantren.

2. Pendelegasian Tugas

1. Dewan Santri:

Setelah aturan ditetapkan oleh kiai, tugas untuk mengimplementasikan dan mengawasi pelaksanaannya didelegasikan kepada Dewan Santri. Dewan ini bertanggung jawab untuk menyosialisasikan aturan kepada seluruh santri dan memastikan kepatuhan mereka terhadap aturan tersebut.

2. Keamanan Dewan Santri:

Bagian keamanan dari Dewan Santri memiliki tugas spesifik untuk menjaga ketertiban dan memastikan bahwa tidak ada pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan ketika di lapangan. Mereka bertindak sebagai pengawas harian yang berperan dalam menegakkan disiplin di kalangan santri.

3. Pengurus Asrama:

Pengurus asrama, sebagai bagian dari struktur organisasi, berperan dalam memastikan bahwa peraturan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di asrama dipatuhi. Mereka berkoordinasi dengan Dewan Santri dan bagian keamanan untuk menjaga ketertiban di dalam asrama.

3. Proses Penghubung dalam Organisasi

1. Koordinasi dan Komunikasi:

Pengorganisasian di Pesantren Sukahideng melibatkan proses yang menghubungkan berbagai pihak yang terlibat dalam organisasi. Pemimpin, Dewan Santri, keamanan, dan pengurus asrama bekerja sama dalam sistem yang terstruktur, di mana setiap bagian memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas.

2. Pengawasan Berjenjang:

Setiap tingkatan dalam organisasi memiliki mekanisme pengawasan yang saling berkaitan. Pengurus asrama mengawasi santri, keamanan dewan santri mengawasi pengurus asrama dan santri, sementara Dewan Santri secara keseluruhan mengawasi pelaksanaan aturan di bawah bimbingan kiai.

4. Pelaksanaan Peraturan

1. Implementasi Aturan:

Setelah peraturan disosialisasikan, setiap bagian bertanggung jawab untuk

menjalankannya di tingkat mereka masing-masing. Pengorganisasian ini memastikan bahwa aturan tidak hanya dibuat tetapi juga diimplementasikan secara efektif melalui sistem yang terstruktur.

2. Peningkatan Kedisiplinan:

Dengan adanya sistem pengorganisasian yang jelas dan terarah, pelaksanaan aturan di Pesantren Sukahideng dapat berjalan dengan baik, yang pada akhirnya meningkatkan kedisiplinan dan keteraturan di lingkungan pesantren.

5. Evaluasi berkala

Pemimpin dan Dewan Santri melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas peraturan yang dijalankan dan melakukan penyesuaian jika diperlukan. Setiap kegiatan yang sudah terlaksana selanjutnya akan diketahui hasil dari kegiatan tersebut dengan cara dievaluasi. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, bisa diketahui sejauh mana keberhasilan dalam meningkatkan kedisiplinan santri yang telah terlaksana dan bisa diambil suatu langkah untuk mengoreksi atas terjadinya suatu penyimpangan atau kesalahan yang ditemukan.

Salah satu kunci keberhasilan pengorganisasian di Pesantren Sukahideng adalah koordinasi dan komunikasi yang efektif antara berbagai elemen dalam struktur organisasi. Kiai, Dewan Santri, bagian keamanan dewan santri, dan pengurus asrama selalu berkoordinasi untuk memastikan bahwa setiap peraturan yang telah ditetapkan dapat diterapkan dengan baik. Komunikasi yang jelas dan terbuka antara kiai dan elemen-elemen lainnya memastikan bahwa tidak ada salah paham atau kebingungan dalam pelaksanaan aturan. Kiai memberikan arahan yang jelas, sementara Dewan Santri dan bagian keamanan memastikan bahwa arahan tersebut diterjemahkan menjadi tindakan yang konkret di lapangan.

4.1.2 Model Pelaksanaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pesantren Sukahideng Tasikmalaya

Pelaksanaan pembinaan kedisiplinan di Pondok Pesantren Sukahideng adalah

pengimplementasian dari perencanaan yang telah dibuat. Setelah program dan struktur telah disusun, tahap selanjutnya adalah melaksanakan pembinaan kedisiplinan sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya. Di dalam pondok, peran pengasuh, pengurus asrama dewan santri, guru-guru, sadesa atau santri dewasa dan ketua kamar yang paling dekat dengan santri yang masih perlu arahan dan bimbingan, hal ini sangatlah penting karena semuanya sebagai panutan bagi para santri khususnya bagi santri baru dan santri-santri yang masih bersekolah sltp dan slta, maka sikap atau perilaku yang dicontohkan harus baik dan benar.

Sebagaimana yang pernah dikemukakan oleh pimpinan kesartrian pondok pesantren sukahideng KH. Ii Abdul Basith Wahab.

“beliau mengatakan kepada pengajar guru-guru, santri dewasa, jajaran pengurus dan dewan santri kita sebagai panutan dari para santri yang harus dilakukan pertama kali beliau menginginkan suasana sejuk nyaman tidak ada sengketa tidak ada perselisihan, tidak ada kebencian tidak ada kecurigaan, dan tidak ada permusuhan diantara sesama semua pengurus dan santri-santri di pesantren, mulai dari para pimpinan pesantren, dewan para pengajar, dewan guru, dewan santri, pengurus dan semua santri yang ada di pesantren yang di kembangkan yang dikembangkan oleh semuanya adalah kasih sayang, bukan kecurigaan bukan kebencian dan bukan permusuhan anak-anak enak dan tidaknya hati kita tergantung kepada sikap kita sendiri bukan tergantung kepada orang lain dan hal itu tidak enak dalam hati kita kalo dalam hati kita ada permusuhan ada sifat kebencian ada kecurigaan maka yang tidak enak kita sendiri, tapi tidak kalo kita berbaik sangka kepada orang lain berteman merasakan bahwa orang lain itu adalah sahabat kita bukan musuh, merasakan bahwa teman pantas untuk di sayangi itulah yang membuat hati kita damai maka oleh karena itu maka tanamkan rasa persahabatan dan saling menyayang, jika kita menanamkan dalam hati kita rasa dendam, permusuhan hal itu akan menjadi penyakit hati dan kamu telah memutus rahmat allah, kenapa kita susah untuk berjamaah dsb

mungkin yang di bangun oleh dirimu itu adalah permusuhan, kecurigaan, kebencian. Sebagaimana Rasulullah berkata “maukah saya kasih tau tentang ahli neraka? siapakah ahli neraka itu setiap orang yang arogan kasar tidak mempunyai rasa kasih sayang yang serakah dan yang merasa gede” Itu adalah ciri-ciri ahli neraka yang mengembangkan sikap arogan, kasar sikap-sikap serakah, dan orang orang yang membuly itu termasuk orang yang akan masuk neraka. Oleh karena itu mari kita tanamkan tenggang rasa rasa kasih sayang sebagaimana yang Rasulullah contohkan”.

4.1.3 Model Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pesantren Sukahideng Tasikmalaya

Di pondok pesantren sukahideng pengawasan merupakan tugas paling utama bidang keamanan hal ini dikatakan oleh bapak wakil pimpinan bidang kesartrian; bidang keamanan jangan banyak terlalu sibuk dikantor, tapi harus sibuk di medan lapangan terutama tempat-tempat dan waktu-waktu strategis yang sering digunakan santri yang nakal dalam merealisasikan kenakalannya, lakukan hal ini menurut *feeling* kalian masing-masing, niatkan hal ini sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt dalam rangka meningkatkan dan penguatan terhadap aturan-aturan yang telah digariskan, pesantren tidak semena-mena membuat aturan melainkan agar para santri hidup teratur dan sukses dimasa depan, tegasnya. Hal ini langsung ia sampaikan ke bidang keamanan pesantren dengan percikan api semangat yang menggebu-gebu, sehingga hal ini dapat dijadikan patokan bahwa evaluasi serta pengawasan sangat penting untuk dilakukan bak dua sayap burung, ia tak akan bisa terbang tinggi membawa seluruh anggota tubuhnya kecuali dengannya.

Di pondok pesantren sukahideng pengawasan dilakukan sebanyak tujuh kali di medan lapangan; waktu sebelum dan setelah sholat shubuh, sebelum dan setelah sholat ashar, sebelum dan setelah sholat maghrib dan pengawasan malam sebelum tidur, disamping itu terdapat cctv di tempat-tempat strategis yang dipantau pada waktu rawan pelanggaran dilakukan, hal ini dilakukan untuk meraih kedisiplinan dan data akurat mengenai ada atau tidaknya santri di pesantren disamping absen yang telah biasa dilakukan setiap hari secara

manual”.⁸

4.2. Pembahasan Model Perencanaan

Dalam konteks manajemen pesantren, perencanaan yang dilakukan oleh Kiai dan jajarannya berperan penting dalam menegakkan kedisiplinan. Perencanaan yang matang melibatkan kolaborasi antara pengurus pesantren dan santri. Aturan yang dibuat tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga dalam menciptakan kehidupan sehari-hari yang tertib dan terorganisir. Peran sentral Kiai menunjukkan adanya kepemimpinan yang kuat dalam menjaga stabilitas peraturan.

In porttitor. Donec laoreet nonummy augue. Suspendisse dui purus, scelerisque at, vulputate vitae, pretium mattis, nunc. Mauris eget neque at sem venenatis eleifend. Ut nonummy. Fusce aliquet pede non pede. Suspendisse dapibus lorem pellentesque magna. Integer nulla. Donec blandit feugiat ligula. Donec hendrerit, felis et imperdiet euismod, purus ipsum pretium metus, in lacinia nulla nisl eget sapien.

Donec ut est in lectus consequat consequat. Etiam eget dui. Aliquam erat volutpat. Sed at lorem in nunc porta tristique. Proin nec augue. Quisque aliquam tempor magna. Pellentesque habitant morbi tristique senectus et netus et malesuada fames ac turpis egestas. Nunc ac magna. Maecenas odio dolor, vulputate vel, auctor ac, accumsan id, felis. Pellentesque cursus sagittis felis.

4.2.1 Pembahasan Pengorganisasian

Peran sentral pemimpin pondok pesantren, yang dalam hal ini adalah kiai atau pimpinan wakil bidang kesarifan memegang peran yang sangat penting dalam pengorganisasian. Pemimpin tidak hanya merumuskan peraturan tetapi juga memastikan bahwa aturan tersebut dilaksanakan sesuai dengan tujuan pesantren. Kiai berfungsi sebagai pengarah utama yang menetapkan visi, misi, dan nilai-nilai yang harus diinternalisasi oleh seluruh elemen pesantren.

Setelah peraturan dirumuskan, kiai bertanggung jawab untuk memimpin jalannya

peraturan tersebut. Hal ini dilakukan dengan mengatur struktur organisasi di bawahnya, memastikan bahwa setiap bagian yang bertanggung jawab menjalankan peraturan tersebut bekerja dengan baik. Kiai juga memberikan arahan, bimbingan, dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan bahwa implementasi peraturan sesuai dengan yang diharapkan.

Pengorganisasian di Pondok Pesantren Sukahideng dilakukan dengan menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan peraturan. Struktur organisasi yang ada di pesantren ini mencakup beberapa elemen penting, yaitu Dewan Santri, bagian keamanan, dan pengurus asrama. Masing-masing elemen ini memiliki peran spesifik yang saling mendukung dalam menjalankan peraturan.

- a. Dewan Santri: Bertanggung jawab atas penyebaran informasi dan sosialisasi peraturan kepada seluruh santri. Dewan Santri juga mengawasi pelaksanaan peraturan dan menjadi penghubung antara kiai dan santri.
- b. Keamanan Dewan Santri: Bagian keamanan berperan dalam menjaga ketertiban di lapangan dan memastikan bahwa peraturan dijalankan dengan baik. Mereka bertindak sebagai pengawas, dan memberikan punishment dan memantau kepatuhan santri terhadap peraturan yang telah ditetapkan.
- c. Pengurus Asrama: Pengurus asrama mengurus aktivitas sehari-hari santri di asrama dan memastikan bahwa aturan-aturan terkait aktivitas di asrama diikuti. Mereka bekerja sama dengan bagian keamanan dewan santri untuk menjaga lingkungan asrama yang tertib dan disiplin.

Salah satu kunci keberhasilan pengorganisasian di Pesantren Sukahideng adalah koordinasi dan

⁸ Kang Hambali, Bagian Keamanan di Pondok Pesantren Sukahideng, *Wawancara Langsung* (Sabtu 6 juli 2024)

halnya di asrama harus adanya pengurus atau orang dewasa (sadesa) sebagai contoh pertama. Jika ingin anak didik terbiasa dengan perilaku baik dan mengikuti aturan, maka sebagai contoh harus terlebih dahulu berperilaku baik dan mengikuti aturan. Dalam proses pembiasaan dan keteladanan harus konsisten dan berkesinambungan.

1. Pemberian motivasi dan nasihat dari pengasuh dan para pengurus, wakil-wakil pimpinan, dewan guru, dewan pengajar, dewan santri dan para pengurus.

Pemberian motivasi senantiasa dilakukan oleh para pengurus tak terkecuali pengasuh kepada santri untuk selalu taat akan peraturan dan tidak melakukan pelanggaran. Pemberian motivasi akan dapat memunculkan suatu energi yang menggerakkan diri individu yang terarah dan disiplin. Dalam menumbuhkan kedisiplinan, maka motivasi yang di berikan atau ditanamkan oleh pengurus dan pimpinan yaitu dengan adanya kedekatan dan komunikasi dengan para santri untuk memberikan pemahaman terkait kedisiplinan. Motivasi sudah diberikan sejak awal mask pondok oleh pengasuh dan pengurus. Namun akan tetap diingatkan secara terusmenerus oleh pengurus agar santri sadar akan kedisiplinan.

2. Pemberian keputusan kepada para pelanggar dengan diberikan dengan hukuman atau sanksi

Memberikan keputusan atas pelanggaran santriwan dan santriwati dengan hukuman atau sanksi bagi yang melanggar aturan pondok dilakukan oleh para pengurus terutama bagian keamanan. Pelanggaran yang dilakukan santriwan dan santriwati yang terdiri dari ringan, sedang dan berat akan dihukum atau diberikan sanksi dengan berbagai jenis hukuman. Hukuman ini disesuaikan dengan pelanggaran yang dibuat. Adapun bentuk hukuman yang dilaksanakan yaitu:

1. Hukuman untuk pelanggaran ringan yaitu membersihkan wc asrama, membersihkan halaman pesantren, menghafal Al-Qur'an juz 30 dan menulis ayat Al-Qur'an. Contoh pelanggaran yaitu: tidak ada di kamar ketika dalam pengabsenan malam, bermain kartu dan tidak mengikuti menghafal malam
2. Hukuman untuk pelanggaran sedang yaitu di berikan SP
3. Hukuman untuk pelanggaran berat yaitu

diberikan SP 1.2 atau Bahkan SK, bahkan dalam pelaksanaannya ada yang di berikan buku khusus bagi si pelanggar dan hukuman isolasi yang mana hal itu untuk memantau apakah santri itu ada perubahan dalam hal ibadah menaati peraturan dll

Pelaksanaan manajemen kedisiplinan di Pondok Pesantren Sukahideng berjalan dengan baik, berkat kombinasi antara penegakan aturan yang ketat dan pendekatan personal yang edukatif. Meskipun terdapat tantangan, pesantren terus beradaptasi dan mengevaluasi pendekatannya untuk memastikan bahwa kedisiplinan tidak hanya terjaga, tetapi juga mendukung pembentukan karakter santri yang berakhlak mulia. Dengan demikian, pelaksanaan kedisiplinan di pesantren ini tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan santri.

4.2.3 Pembahasan Pengawasan

Pengawasan di Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan berjalan dengan baik. Pengawasan ini melibatkan berbagai pihak dan metode, sebagai berikut:

1. Penggunaan Teknologi (CCTV)

- Pesantren Sukahideng memanfaatkan teknologi seperti CCTV untuk memantau aktivitas santri, terutama di area-area umum. Teknologi ini digunakan untuk mengawasi kegiatan santri sehari-hari, memastikan bahwa mereka mematuhi jadwal yang telah ditentukan dan menghindari pelanggaran disiplin.

2. Peran Pengasuh dan Guru

- Pengasuh dan guru di pesantren berperan aktif dalam pengawasan langsung. Mereka memantau kegiatan santri, baik di kelas maupun di asrama, dan memberikan teguran atau nasihat jika ditemukan pelanggaran. Pengasuh juga bertanggung jawab untuk memeriksa kehadiran santri dalam kegiatan wajib seperti sholat berjamaah dan mengaji.

3. Sistem Surat Perjanjian (SP):

- Pesantren menerapkan sistem Surat Perjanjian (SP) sebagai bentuk pengawasan administratif. Jika seorang santri melanggar aturan, mereka akan diberi SP sebagai peringatan resmi. SP ini

bertingkat dari SP1 hingga SP3, yang pada akhirnya bisa menyebabkan dikeluarkannya santri jika pelanggaran terus berlanjut.

4. Pengawasan oleh keamanan dewan santri:

- Pengawasan dilakukan secara berlapis oleh pengurus pondok, yang menugaskan keamanan pesantren agar mengawasi santri. Setiap lapisan memiliki tanggung jawab khusus dalam memastikan santri mengikuti aturan yang ada. Sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa tidak ada pelanggaran yang terlewatkan dan untuk memberikan bimbingan yang lebih personal bagi santri.

5. Pengawasan oleh seksi pengajaran

- Pengawasan oleh seksi pengajaran di pondok pesantren memastikan bahwa setiap santri tercatat kehadirannya dalam setiap sesi pengajian, penindakan bagi santri yang tidak mengaji seksi pengajaran juga ikut dalam mengawasi dalam hal pemberangkatan santri ke marhalah

Pengawasan yang dilakukan di Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya terbukti efektif dalam menjaga kedisiplinan santri, berkat kombinasi antara teknologi, peran aktif pengasuh dan guru, serta sistem SP yang terstruktur. Meskipun demikian, ada tantangan dalam menyesuaikan pengawasan dengan karakter individu santri. Untuk menjaga keseimbangan antara pengawasan yang ketat dan pendekatan yang mendukung pertumbuhan pribadi santri, pesantren perlu terus mengembangkan strategi yang lebih personal dan adaptif dalam pengawasan.

Donec ut est in lectus consequat consequat. Etiam eget dui. Aliquam erat volutpat. Sed at lorem in nunc porta tristique. Proin nec augue. Quisque aliquam tempor magna. Pellentesque habitant morbi tristique senectus et netus et malesuada fames ac turpis egestas. Nunc ac magna. Maecenas odio dolor, vulputate vel, auctor ac, accumsan id, felis. Pellentesque cursus sagittis felis.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan organisasi yang efektif, dengan pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang ketat antara Kiai, Dewan Santri, Bagian Keamanan, dan Pengurus Asrama, berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang disiplin. Sistem

pengawasan internal yang terstruktur memastikan aturan disiplin diikuti secara konsisten. Pelaksanaan kedisiplinan melibatkan semua elemen penting dalam struktur organisasi, dengan Kiai menyusun peraturan yang kemudian disosialisasikan dan diawasi oleh Pengurus Asrama dan Bagian Keamanan. Pengawasan di Pondok Pesantren dilakukan secara berjenjang, melibatkan beberapa lapisan otoritas. Bagian Keamanan memantau penegakan disiplin harian dengan fokus pada keamanan lingkungan pesantren. Dewan Santri turut serta dalam pengawasan dengan memberikan masukan dan melaporkannya kepada pimpinan. Pengurus Asrama juga melaporkan aktivitas kedisiplinan kepada Bagian Keamanan, sementara Kiai mengawasi keseluruhan proses untuk memastikan kegiatan dan peraturan pesantren berjalan sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan terstruktur ini memungkinkan Pondok Pesantren mempertahankan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan dan pengembangan karakter santri.

6. Ucapan Terima Kasih

Upaya yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan kajian ini rasanya sudah optimal, meskipun demikian sudah pasti masih banyak kekurangan dan kelemahan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ajukan skripsi sederhana ini kepada panitia ujian untuk kiranya memperoleh masukan penyempurnaan dan penilaian. Semoga hasil karya sederhana ini dengan segala keterbatasannya dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

7. Pustaka

Gunakan APA Eight Edition

- Husaini Usman, *Administrasi, Majemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Teori dan Praktik*, (Bandung: Bumi Aksara, 2019), hlm. 3.
- Dodo Murtado, Iis Suhayati, Uay Zoharudin, *Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm. 3.
- Hadari Nawawi, *Perencanaan SDM*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2008) hlm. 36.
- Husaini Usman, *Administrasi, Majemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Teori dan Praktik*, (Bandung: Bumi Aksara, 2019), hlm. 7.

George. R. Terry, Prinsip-prinsip Manajemen, Terj. J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm 9.

Sugiyono, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 225.

Spardley, James P. 1979. *The Ethnographic Interview*. New York: Holt, Rinerbart and Winston

Kang Hambali, Bagian Keamanan di Pondok Pesantren Sukahideng, *Wawancara Langsung* (Sabtu 6 juli 2024)